

Jurnal Pengabdian Masyarakat Putri Hijau	Vol. 2 No. 2	Edition: Desember 2021 – Maret 2022
	<a href="http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMPPH">http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMPPH</a>	
Received : 27 Maret 2022	Revised: 30 Maret 2022	Accepted: 30 Maret 2022

**PENYULUHAN EFEKTIVITAS KB JANGKA PANJANG DI MASA PANDEMI  
UNTUK MENEGAH BABY BOOM DI KLINIK KASIH IBU  
KECAMATAN DELI TUATAHUN 2022**

**Peny Ariani<sup>1</sup>, Stefani Anastasia Sitepu<sup>2</sup>, Putri Ayu Yessy Ariescha<sup>3</sup>, Marlen Sadrina Sitepu<sup>4</sup>, Melisa Indriani Trg<sup>4</sup>, Tiona Sapri Samosir<sup>5</sup>, Ghina Aghnia Husna<sup>6</sup>**

Fakultas Kebidanan Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua

Email : [penyariani@gmail.com](mailto:penyariani@gmail.com), [anastasyastefani@gmail.com](mailto:anastasyastefani@gmail.com), [yezikatwin@gmail.com](mailto:yezikatwin@gmail.com),  
[marlensitepu05maret1988@gmail.com](mailto:marlensitepu05maret1988@gmail.com), [melisaindriani1998@gmail.com](mailto:melisaindriani1998@gmail.com),  
[tionasapri25@gmail.com](mailto:tionasapri25@gmail.com), [ghinaalhusna9815@gmail.com](mailto:ghinaalhusna9815@gmail.com)

**Abstrak**

Kontrasepsi adalah pencegahan kehamilan yang disadari pemakaiannya. Hasil wawancara langsung dari 20 WUS menggunakan Non. MKJP ada 12 WUS dan yang menggunakan MKJP ada 8 WUS. Tujuan dari penelitian ini yaitu mempelajari dan menjelaskan tentang hubungan pengetahuan dan sikap terhadap pemilihan alat kontrasepsi jangka panjang pada wanita usia subur saat pandemic untuk mencegah terjadinya baby boom di Wilayah kec. Deli Tua Sumatra utara tahun 2021. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Teknik sampling menggunakan accidental sampling. Populasinya 830 WUS dan sampelnya 106 WUS. Akseptor kemudian diberikan informed consent sebagai tanda kesediaan WUS sebagai responden Akseptor kemudian diberikan informed consent sebagai tanda kesediaan ibu sebagai responden penelitian, data yang terkumpul kemudian di analisis dengan menggunakan analisis statistik yang meliputi analisis univariat, analisis bivariat dan analisis multivariat. Penelitian ini menemukan WUS menggunakan alkon MKJP sebanyak 35,80%. Hasil analisis bivariat, variabel yang berhubungan secara signifikan pengetahuan dan sikap. Dan variabel yang paling dominan adalah pengetahuan. Diharapkan bagi tenaga kesehatan dapat melakukan penyuluhan langsung dengan melibatkan para kader KB sehingga dapat mempercepat Terwujudnya peningkatan jumlah penggunaan MKJP.

**Kata Kunci :** MKJP, Pengetahuan, Sikap

**Abstrack**

*Counseling on the Effectiveness of Long-Term Family Planning During a Pandemic to Prevent*

*Baby Boom and the Application of Complementary Therapy; Contraception is the prevention of pregnancy that its use is aware of. Interview result directly from 20 WUS using Non. MKJP has 12 WUS and 8 who use MKJP WUS. The purpose of this research is to study and explain the relationship of knowledge and attitudes towards the selection of long-term contraceptives in women of childbearing age when pandemic to prevent a baby boom in the district of Deli Tua, northern Sumatra in 2021. This research is quantitative with a cross sectional approach. Sampling technique using accidental sampling. The population is 830 WUS and the sample is 106 WUS. The acceptor is then given informed consent as a sign of willingness of WUS as a respondent*

*Accepter is then given informed consent as a sign of the mother's willingness to be a research respondent, the data collected then analyzed using statistical analysis which includes univariate analysis, bivariate and multivariate analysis. This study found that WUS used MKJP alcohol as much as 35.80%. The results of bivariate analysis, variables that are*

*significantly related to knowledge and attitudes. And the most dominant variable is knowledge. It is hoped that health workers can Conduct direct counseling by involving family planning cadres so that it can accelerate The realization of an increase in the number of uses of MKJP.*

**Keyword :** *Long-term contraception, knowledge, Attitude*

## **1. PENDAHULUAN**

Pneumonia Coronavirus Disease 2019 atau COVID-19 adalah penyakit peradangan paru yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Gejala klinis yang muncul beragam, mulai dari gejala flu biasa (batuk, pilek, nyeri tenggorok, nyeri otot, nyeri kepala) sampai yang berkomplikasi berat (pneumonia atau sepsis). Cara penularan COVID-19 melalui kontak dengan droplet saluran napas penderita. Dengan demikian penularan virus ini sangat mudah dan cepat (Pemda DIY, 2020). Pada masa pandemi seperti yang terjadi saat ini menimbulkan beberapa dampak khususnya bagi program Keluarga Berencana (KB) yaitu: 1) penurunan peserta KB karena keterbatasan akses layanan dan perubahan ganti pola, 2) penurunan aktivitas dalam kelompok kegiatan (BKB, BKR, BKL, PIK-R dan UPPKS), dan 3) penurunan mekanisme operasional di lini lapangan termasuk Kampung KB (BKKBN, 2020). Pada akhirnya akan berpengaruh terhadap pelayanan dan kepesertaan KB.

Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2019 menunjukkan bahwa persentase wanita usia subur pernah kawin yang sedang memakai alat/cara KB untuk mencegah atau menunda kehamilan di DIY mencapai 53,4 persen. Sementara penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di DIY baru mencapai 42,9 persen dari seluruh jenis alat/cara KB. Dengan MKJP lebih memungkinkan ada keberlanjutan penggunaan layanan KB oleh pasangan usia subur (PUS) bila terdapat gejolak jangka pendek seperti bencana alam. MKJP juga dapat meminimalisir angka drop out pemakaian kontrasepsi yang umum dijumpai pada penggunaan layanan metode kontrasepsi jangka pendek (Non-MKJP), seperti suntik dan pil. Dalam konteks yang lebih luas, peningkatan penggunaan layanan MKJP dapat membantu perencanaan pemerintah terkait penyediaan kebutuhan kontrasepsi tiap tahunnya. Pengguna kontrasepsi terutama non-MKJP akan rentan keberlanjutannya pada masa pandemi Covid-19 karena akses dan pengetahuan yang terbatas dan ditengarai akan menurunkan jumlah kepesertaan KB dan terjadi kehamilan yang tidak dikehendaki. Ratnaningsih (2018) menyebutkan faktor yang mempengaruhi kehamilan yang tidak dikehendaki antara lain tingkat pengetahuan ibu, unmet need KB, umur, dan paritas.

Meskipun pemakaian metode kontrasepsi dan kebutuhan alat kontrasepsi selalu dievaluasi pemerintah Indonesia tiap tahun, tetapi dengan adanya pandemi Covid-19 diduga berpengaruh terhadap kepesertaan KB dan belum ada analisis serta evaluasi dinamika pemakaian alat kontrasepsi oleh pengguna layanan program KB. Oleh karena itu, tulisan ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan kepesertaan KB di Di Klinik Kasih Ibu, khususnya yang terkait dengan dinamika pemakaian metode kontrasepsi pada masa awal pandemi Covid-19.

## **2. KAJIAN PUSTAKA**

Keluarga Berencana (KB) menurut Undang undang nomor 52 tahun 2009 adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Salah satu langkah untuk mengatur kelahiran adalah dengan penggunaan kontrasepsi. Metode kontrasepsi yang digunakan untuk membatasi dan menjarangkan jumlah anak yang dilahirkan

wanita usia subur (15-49 tahun) dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu metode kontrasepsi modern dan metode kontrasepsi tradisional. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) mengklasifikasikan metode kontrasepsi tradisional meliputi pantang berkala, senggama terputus, dan sebagainya. Selanjutnya, metode kontrasepsi modern meliputi sterilisasi wanita, sterilisasi pria, pil, IUD, suntik, implan, kondom, dan metode amenorea laktasi (MAL) (Badan Pusat Statistik et al., 2018) dan (Prawirohardjono, 1996).

Beberapa penelitian sebelumnya menemukan bahwa keberlanjutan pemakaian kontrasepsi ditentukan oleh kualitas layanan kontrasepsi, efek samping dan kenyamanan menggunakan kontrasepsi (Bruce, 1990; Leite, 2003). Layanan KB merupakan bagian dari layanan kesehatan dan rujukan sehingga implementasinya harus diintegrasikan dengan program kesehatan secara keseluruhan terutama kesehatan reproduksi. Dalam praktiknya, layanan KB mengacu pada standar layanan dan kepuasan klien (Kementrian Kesehatan RI, 2018). Implementasi layanan KB yang diberikan oleh pemerintah dan sektor swasta harus sesuai dengan standar layanan yang ditetapkan agar dapat memastikan pelayanan yang berkualitas seperti pilihan metode kontrasepsi, informasi kepada klien, kompetensi petugas, interaksi antara petugas dan klien, mekanisme yang menjamin kelangsungan pengguna kontrasepsi dan jaringan layanan yang memadai (Bruce, 1990).

Akses terhadap pelayanan KB yang berkualitas merupakan suatu unsur penting dalam upaya mencapai pelayanan kesehatan reproduksi, sebagaimana tercantum dalam program aksi dari International Conference on Population and Development (ICPD) di Kairo tahun 1994. Pelayanan kesehatan reproduksi merupakan hak setiap orang untuk memperoleh informasi dan akses terhadap berbagai metode kontrasepsi yang aman, efektif, dan terjangkau. Agar dapat memberikan pelayanan KB yang bermutu, pelayanan perlu disesuaikan dengan kebutuhan klien, dilakukan secara profesional dan memenuhi standar pelayanan, kerahasiaan, serta tidak membiarkan pihak pengguna layanan terlalu lama menunggu (Prawirohardjono, 1996).

Pelayanan KB di masa Covid-19 terhambat akibat keterbatasan persediaan alat KB dan seluruh sumber daya pelayanan kesehatan dikonsentrasikan untuk mendukung penanganan pandemi (IPPF, 2020), (Nanda et al., 2020). Akses ke fasilitas pelayanan kesehatan sangat terbatas dan penduduk mungkin menghindari mencari fasilitas pelayanan yang tersedia karena kekhawatiran bahwa mereka akan terkontaminasi COVID-19. Satu dari tiga wanita (33%) melaporkan bahwa karena pandemi, mereka harus menunda atau membatalkan kunjungan ke penyedia layanan kesehatan (Lindberg et al., 2020), (Benson et al., 2020).

### **3. METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan pendekatan cross sectional itu antara variabel independen dan dependen diukur pada waktu dan tempat yang bersamaan (8). Populasi dalam penelitian ini sebesar 830 WUS. Teknik pengambilan sampling yaitu accidental sampling dengan menggunakan rumus slovin sehingga didapatkan sampel dengan jumlah 106 WUS yang dilakukan dari bulan Juni-Juli 2021 di wilayah kerja Polindes Kefa Utara. Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat, bivariat dengan uji chi-square dan multivariat dengan regresi logistic.

### **4. PEMBAHASAN**

#### **Hasil Pengumpulan Data**

##### **1. Distribusi Usia**

**Table Distribusi Peserta berdasarkan USIA dalam kegiatan PKM Di Klinik Kasih Ibu Delitua Oleh Mahasiswa Kebidanan Institut Kesehatan Deli Husada Tahun 2022.**

No	Usia	Jumlah	%
1	<26 tahun	2	15,4
2	26 - 35 tahun	7	53,8
3	> 35 tahun	4	30,8
Total		13	100,0

Analisa : Distribusi Peserta berdasarkan Usia dalam Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat oleh Mahasiswa Profesi Kebidanan Dan D3 Kebidanan Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua di Klinik Kasih Ibu Desa purwo Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang Tahun 2022 didapati bahwa Mayoritas Usia Ibu yang ikut serta kegiatan usia 26 sampai 35 tahun yaitu sebanyak 7 orang (30,8 %) dan Minoritas yaitu usia < 26 orang sebanyak 2 orang (15,4%).

**2. Distribusi Jumlah Anak**

**Table Distribusi Peserta berdasarkan JUMLAH ANAK dalam kegiatan PKM Di Klinik Kasih Ibu Delitua Oleh Mahasiswa Kebidanan Institut Kesehatan Deli Husada Tahun 2022.**

No	Jumlah Anak	Jumlah	%
1	1	2	15,4
2	2-4	10	76,9
3	<5	1	7,7
Total		13	100,0

Analisa : Distribusi Peserta berdasarkan Jumlah Anak dalam Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat oleh Mahasiswa Profesi Kebidanan Dan D3 Kebidanan Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua di Klinik Kasih Ibu Desa purwo Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang Tahun 2022 didapati bahwa Mayoritas jumlah anak Ibu yang ikut serta kegiatan memiliki anak 2-4 orang yaitu sebanyak 10 orang (76,9%) dan Minoritas yaitu memiliki anak >5 orang sebanyak 1 orang (7,7%).

**3. Distribusi Usia**

**Table Distribusi Peserta berdasarkan USIA MENIKAH dalam kegiatan PKM Di Klinik Kasih Ibu Delitua Oleh Mahasiswa Kebidanan Institut Kesehatan Deli Husada Tahun 2022.**

No	Usia Menikah	Jumlah	%
1	<20 Tahun	3	23,1
2	20-25 Tahun	8	61,5
3	<25 tahun	2	15,4
4	<25 tahun	2	15,4
Total		13	100,0

Analisa : Distribusi Peserta berdasarkan Usia Menikah dalam Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat oleh Mahasiswa Profesi Kebidanan Dan D3 Kebidanan Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua di Klinik Kasih Ibu Desa purwo Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang Tahun 2022 didapati bahwa Mayoritas Usia Menikah Ibu yang ikut serta kegiatan usia 20 sampai 25 Tahun yaitu sebanyak 8 orang (61,5 %) dan Minoritas yaitu usia < 25 orang sebanyak 2 orang (15,4%).

#### **4. Distribusi Usia**

**Table Distribusi Peserta berdasarkan JENIS KB dalam kegiatan PKM Di Klinik Kasih Ibu Delitua Oleh Mahasiswa Kebidanan Institut Kesehatan Deli Husada Tahun 2022.**

No	Alat Kontrasepsi	Jumlah	%
1	Implan	2	15,4
2	AKDR	1	7,7
3	Suntik	6	46,2
4	PIL	3	23,1
5	Alami	1	7,7
Total		13	100,0

Analisa : Distribusi Peserta berdasarkan Jenis Kontrasepsi yang digunakan dalam Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat oleh Mahasiswa Profesi Kebidanan Dan D3 Kebidanan Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua di Klinik Kasih Ibu Desa purwo Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang Tahun 2022 didapati bahwa Mayoritas Ibu yang ikut serta kegiatan menggunakan Kontrasepsi Suntik yaitu sebanyak 8 orang (46,2) dan Minoritas menggunakan kontrasepsi alami yaitu sebanyak 1 orang (7,7%).

## 5. Distribusi Pekerjaan

**Table Distribusi Peserta berdasarkan PEKERJAAN dalam kegiatan PKM Di Klinik Kasih Ibu Delitua Oleh Mahasiswa Kebidanan Institut Kesehatan Deli Husada Tahun 2022.**

No	Pekerjaan	Jumlah	%
1	IRT	6	46,2
2	Pedagang	3	23,1
3	Buruh	3	23,1
4	Pegawai	1	7,7
Total		13	100,0

Analisa : Distribusi Peserta berdasarkan Pekerjaan dalam Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat oleh Mahasiswa Profesi Kebidanan Dan D3 Kebidanan Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua di Klinik Kasih Ibu Desa purwo Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang Tahun 2022 didapati bahwa Mayoritas Ibu yang ikut serta kegiatan menggunakan tidak bekerja atau hanya sebatas Ibu Rumah Tangga yaitu sebanyak 6 orang (46,2 %) dan Minoritas yaitu Pegawai sebanyak 1 orang (7,7%).

## 6. Distribusi Data Kuesioner

**Table Distribusi Hasil Kuesioner Peserta Yang dibagikan pada saat sebelum dan sesudah kegiatan PKM Di Klinik Kasih Ibu Delitua Oleh Mahasiswa Kebidanan Institut Kesehatan Deli Husada Tahun 2022.**

### a. Tabel Uji Normalitas Data

NO	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
PRE-POST	,391	8	,001	,641	8	,000

Analisa : Distribusi Hasil Uji Normalitas Data Skor kuesioner yang telah dijawab oleh ibu peserta PKM dengan menggunakan Uji Statistik Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup> dan Shapiro-Wilk didapati bahwa Hasil Kuesioner sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan PKM

mempunyai perbedaan yang signifikan yaitu dibawah 0,05 yang berarti data tersebut tidak berdistribusi normal.

**a. Tabel Uji Wilcoxon**

b.	N	Mean	Std. Deviation
<b>PRE</b>	13	2,62	,506
<b>POST</b>	13	1,46	,660

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
<b>POST - PRE</b>	<b>Negative Ranks</b>	12 <sup>a</sup>	6,50	78,00
	<b>Positive Ranks</b>	0 <sup>b</sup>	,00	,00
	<b>Ties</b>	1 <sup>c</sup>		
	<b>Total</b>	13		

	POST – PRE
Z	-3,217 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,001

Analisa : Distribusi Tabel *deskriptive statistics* di atas menunjukkan nilai **Mean, standart deviasi, minimum dan maksimum** dari masing-masing kelompok data (pretest dan posttest). Tampak bahwa Mean atau rata-rata nilai posttest 2,62 di mana lebih besar dari pada nilai pretest yaitu 1,46. Berdasarkan metode perhitungan yang dilakukan di dalam rumus Wilcoxon Signed rank Test, nilai-nilai yang di dapat adalah: nilai mean rank dan sum of ranks dari kelompok negatif ranks, positive ranks dan ties. Negatif ranks artinya sampel dengan nilai kelompok kedua (posttest) lebih rendah dari nilai kelompok pertama (pretest).

Positive ranks adalah sampel dengan nilai kelompok kedua (posttest) lebih tinggi dari nilai kelompok pertama (pretest). Sedangkan ties adalah nilai kelompok kedua (posttest) sama besarnya dengan nilai kelompok pertama (pretest). Simbol N menunjukkan jumlahnya, Mean Rank adalah peringkat rata-ratanya dan sum of ranks adalah jumlah dari peringkatnya. Berdasarkan hasil dari perhitungan Wilcoxon Signed Rank Test, maka **nilai Z yang didapat sebesar -3,217<sup>b</sup> dengan p value (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar 0,001 di mana kurang dari batas kritis penelitian 0,05 sehingga keputusan hipotesis adalah menerima H1** atau yang berarti terdapat perbedaan bermakna antara kelompok pretest dan posttest.

## **5. PEMBAHASAN HASIL**

Penelitian ini dilakukan di Klinik Kasih Ibu, kecamatan Deli Tua yang terletak di Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 14 - 19 Maret 2022.

## **6. KESIMPULAN**

Dari hasil yang diperoleh dalam penelitian yang dilakukan pada 19 maret 2022 di klinik kasih ibu tentang Efektivitas Kb Jangka Panjang Dimasa Pandemi Sebagai Upaya Menghambat Baby Boom, dapat di simpulkan yaitu:

- a. Dari 13 responden ibu aseptor KB, mayoritas ibu menggunakan metode kontrasepsi KB suntik sebanyak 6 orang (46,2%). Minoritas ibu memilih menggunakan alat kontrasepsi alami yaitu sebanyak 1 orang (7,7%).
- b. Hasil uji wilcoxon pada kelompok pretest dan posttest memiliki perbedaan dimana pada kelompok pretest diperoleh 132,62 dan posttest diperoleh 131,46. Hal ini menunjukkan bahwa data Mean atau rata-rata nilai posttest 2,62 di mana lebih besar dari pada nilai pretest yaitu 1,46. Berdasarkan metode perhitungan yang dilakukan di dalam rumus Wilcoxon Signed rank Test, nilai-nilai yang di dapat adalah: nilai mean rank dan sum of ranks dari kelompok negatif ranks, positive ranks dan ties. Negatif ranks artinya sampel dengan nilai kelompok kedua (posttest) lebih rendah dari nilai



kelompok pertama (pretest). Positive ranks adalah sampel dengan nilai kelompok kedua (posttest) lebih tinggi dari nilai kelompok pertama (pretest).

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bruce, J. (1990). Fundamental Element of the Quality of Care: A Simple Framework. *Studies in Family Planning*, 21(2), 61–91. <https://doi.org/10.2307/1966669>
- Benson, L. S., Madden, T., Tartelon, J., & Micks, E. A. (2020). Society of Family Planning interim clinical recommendations: Contraceptive provision when healthcare access is restricted due to pandemic response Lyndsey S. Benson, MD, MS. [https://societyfp.org/wpcontent/uploads/2020/04/SFP-Interim-Recommendations-Contraception-and COVID-19\\_04.24.2020.pdf](https://societyfp.org/wpcontent/uploads/2020/04/SFP-Interim-Recommendations-Contraception-and COVID-19_04.24.2020.pdf)
- Lindberg, L., VandeVusse, D., Mueller, A., Kirstein, J., & Mariell. (2020). Early Impacts of the COVID-19 Pandemic: Findings from the 2020 Guttmacher Survey of Reproductive Health Experiences (Issue June). [www.guttmacher.org](http://www.guttmacher.org)
- Prawirohardjono, S. (1996). *Panduan praktis pelayanan kontrasepsi*. Yayasan Bina Pustaka.